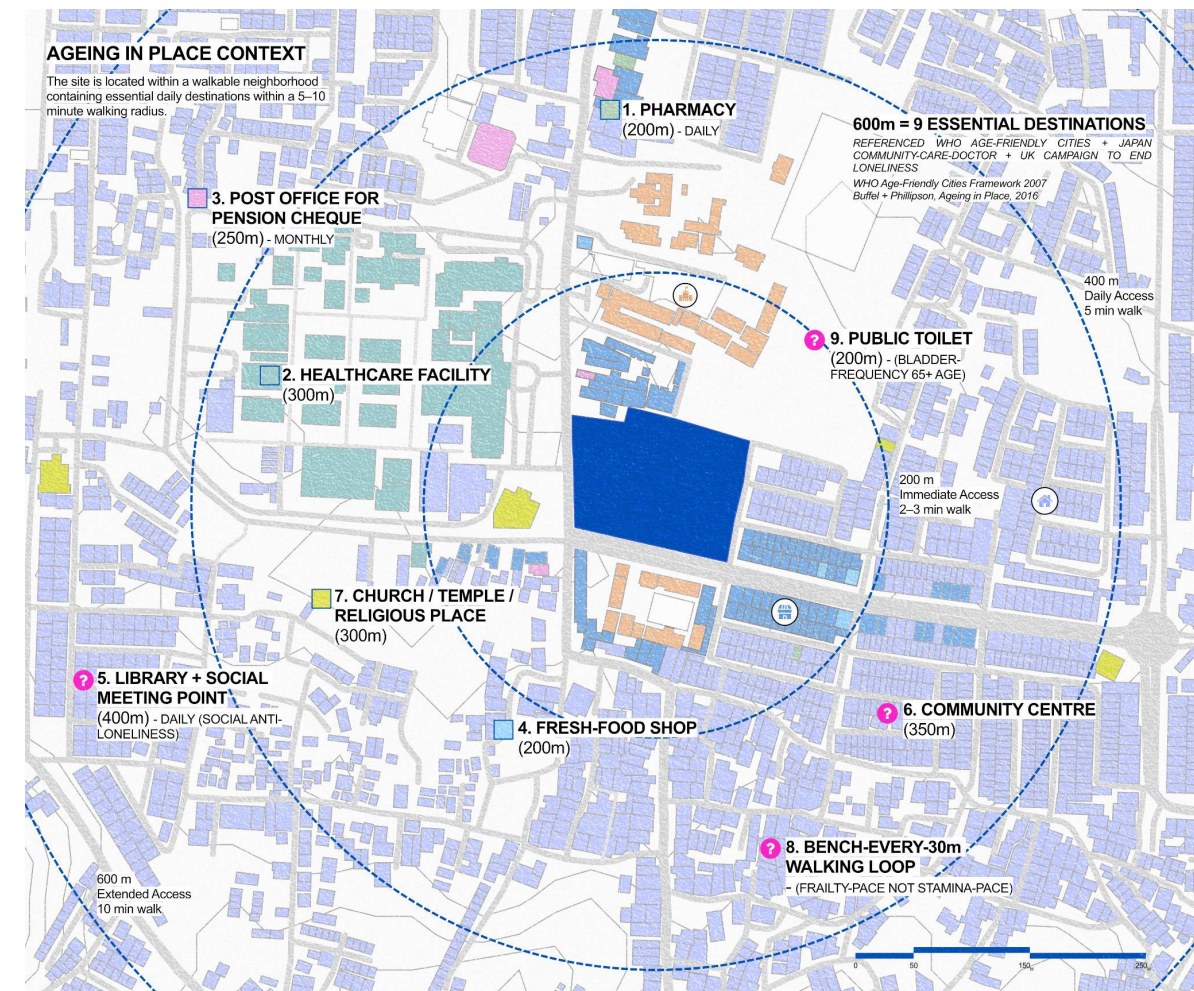


ABSTRAK

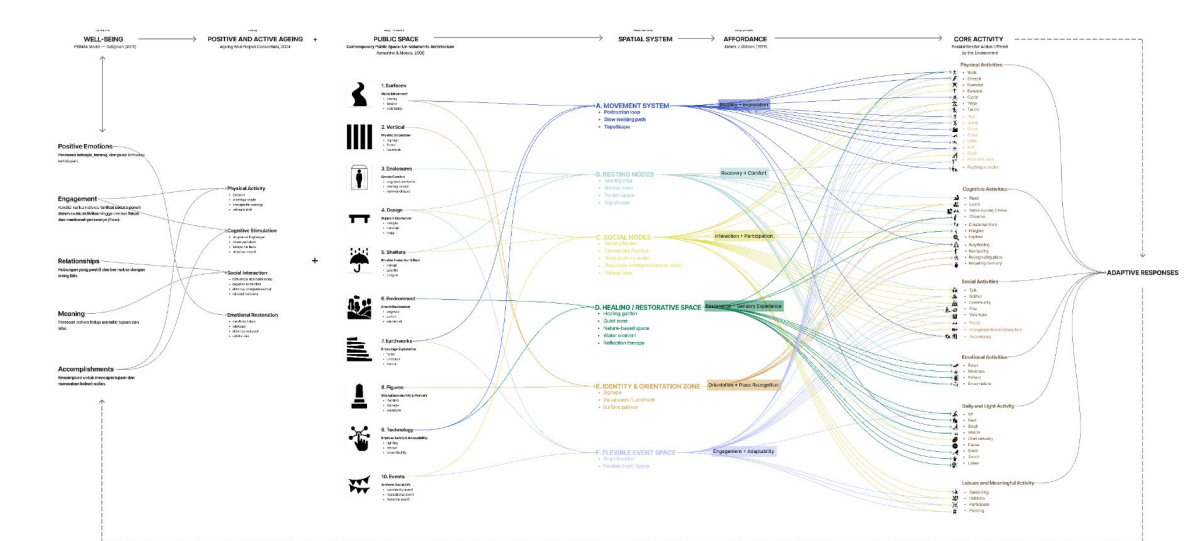
Semarang sedang menuju fase *aging society* yang ditandai dengan meningkatnya proporsi penduduk lanjut usia dan *age dependency ratio* yang diproyeksikan meningkat dari 40,97% pada tahun 2025 menjadi 53,42% pada tahun 2045. Kondisi ini menunjukkan bahwa lansia akan menjadi kelompok pengguna kota yang semakin dominan. Namun, sebagian besar ruang dan layanan bagi lansia masih berorientasi pada aspek perawatan, sementara lansia masa depan diproyeksikan lebih aktif, mandiri, dan tetap terhubung dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan baru dalam perancangan ruang publik yang mampu mendukung well-being melalui penyediaan ruang yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lansia masa depan.

KONTEKS KAWASAN



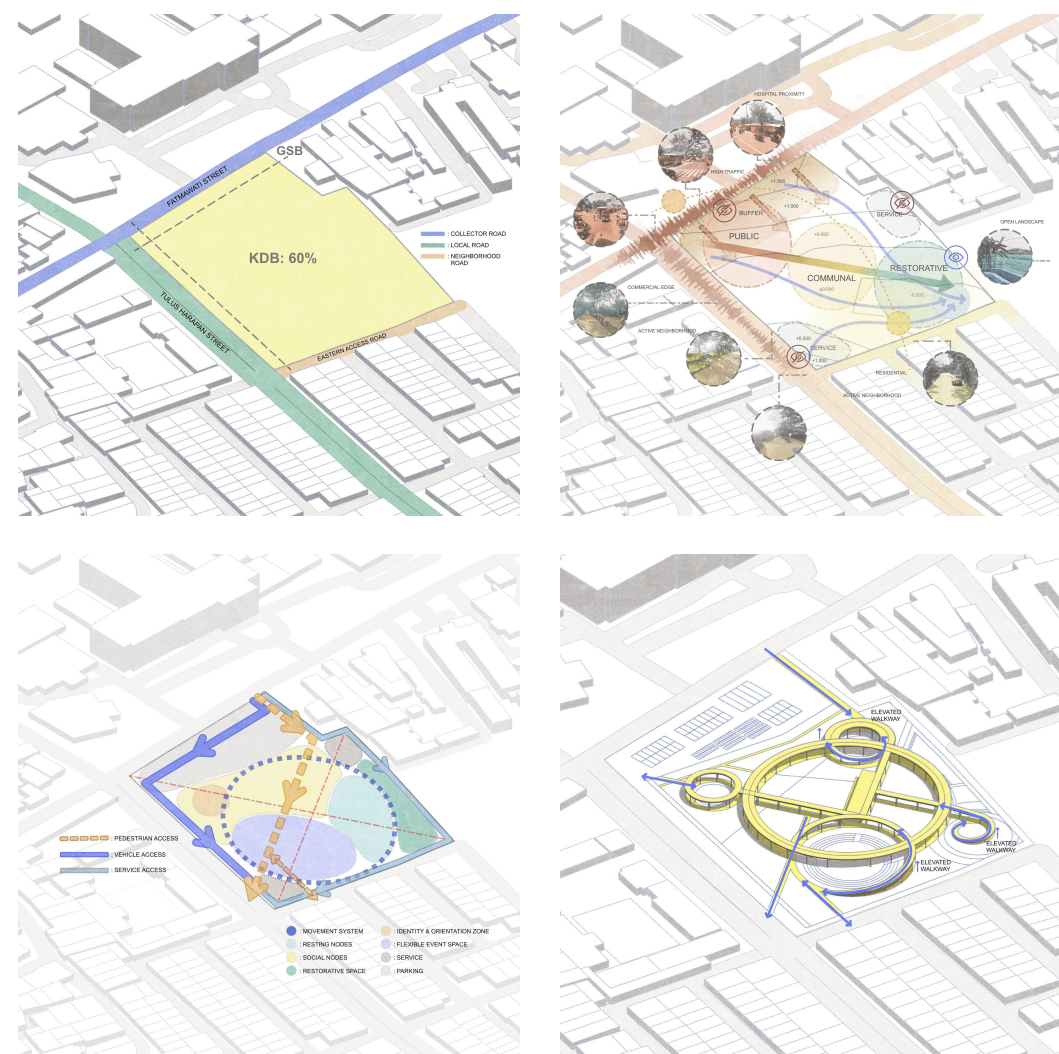
Tapak berada di kawasan Sendangmulyo yang merupakan salah satu kawasan preferensi hunian generasi milenial di Kota Semarang dan berpotensi menjadi lingkungan *aging in place* pada tahun 2050.

SKENARIO



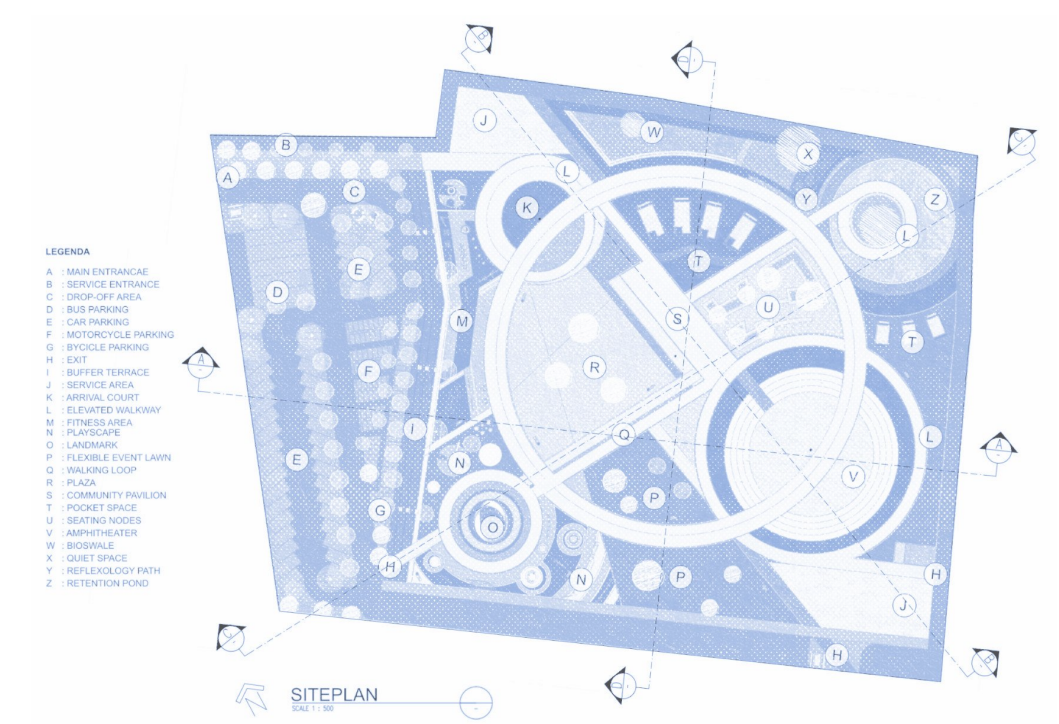
*Well-being* lansia diposisikan sebagai tujuan utama yang dicapai melalui strategi *positive and active ageing*. Strategi tersebut diterjemahkan ke dalam sistem ruang publik berbasis *affordance* yang menyediakan berbagai peluang aktivitas bagi pengguna.

ANALISIS TAPAK

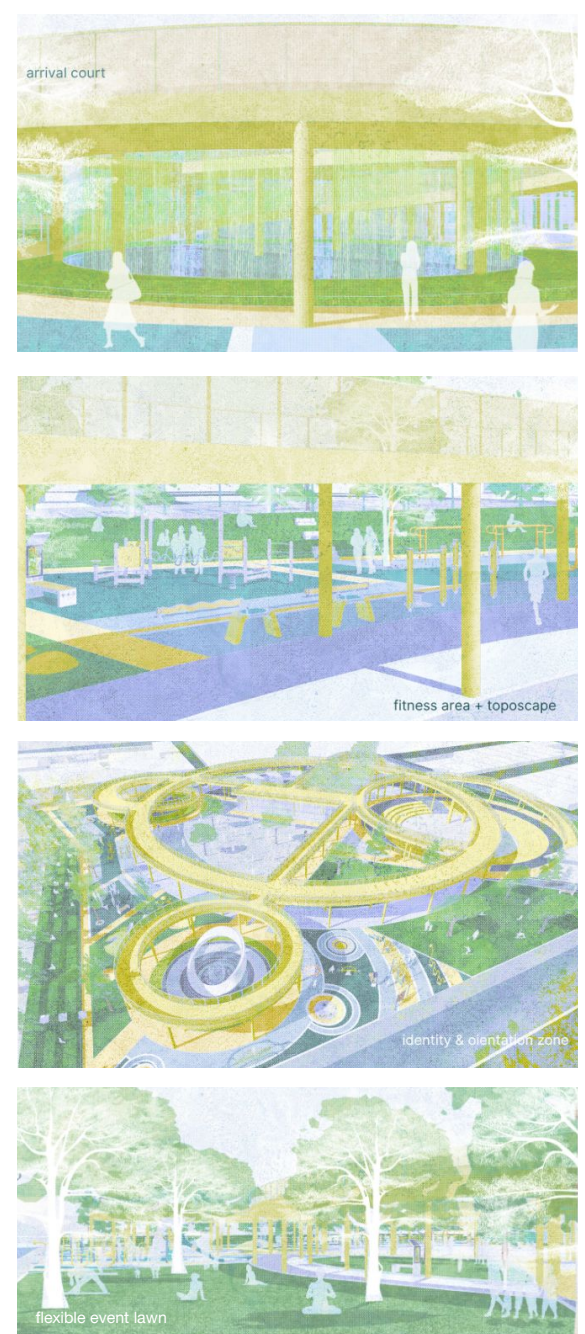
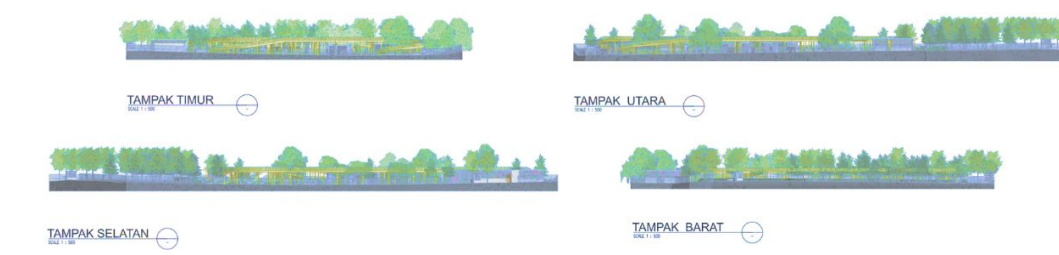


Sistem ruang dirancang sebagai jaringan yang saling terhubung dengan berbagai titik akses dan pilihan pergerakan, sehingga pengguna dapat menentukan aktivitas, rute, dan tujuan sesuai kebutuhan dan kemampuannya.

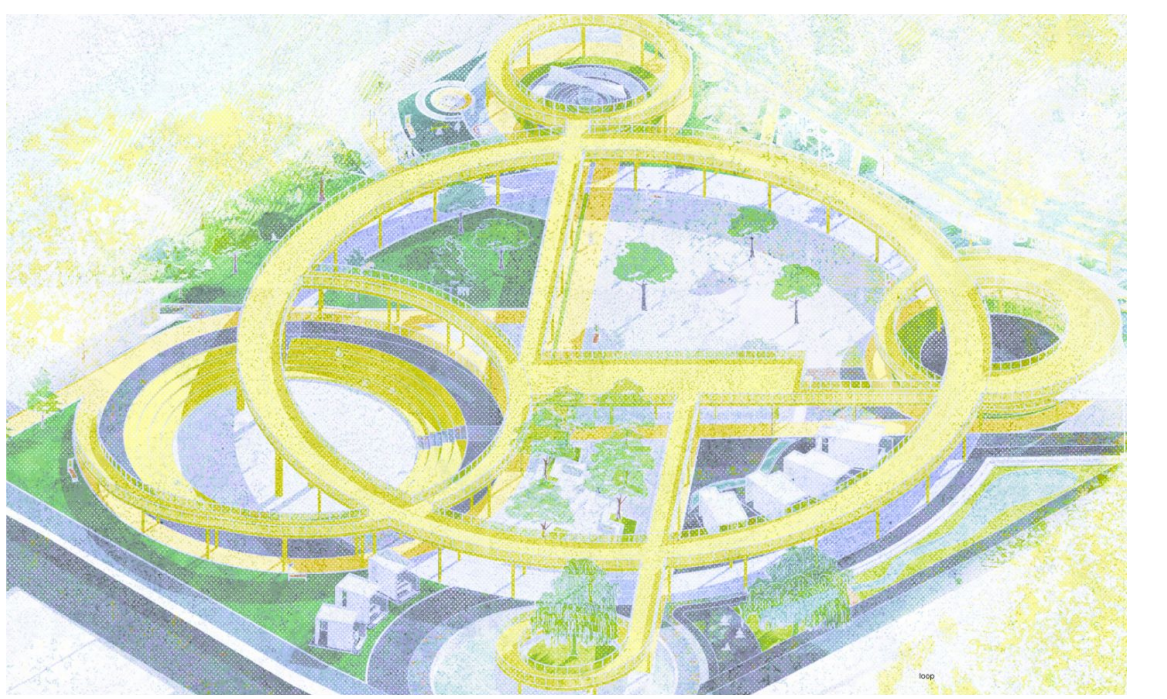
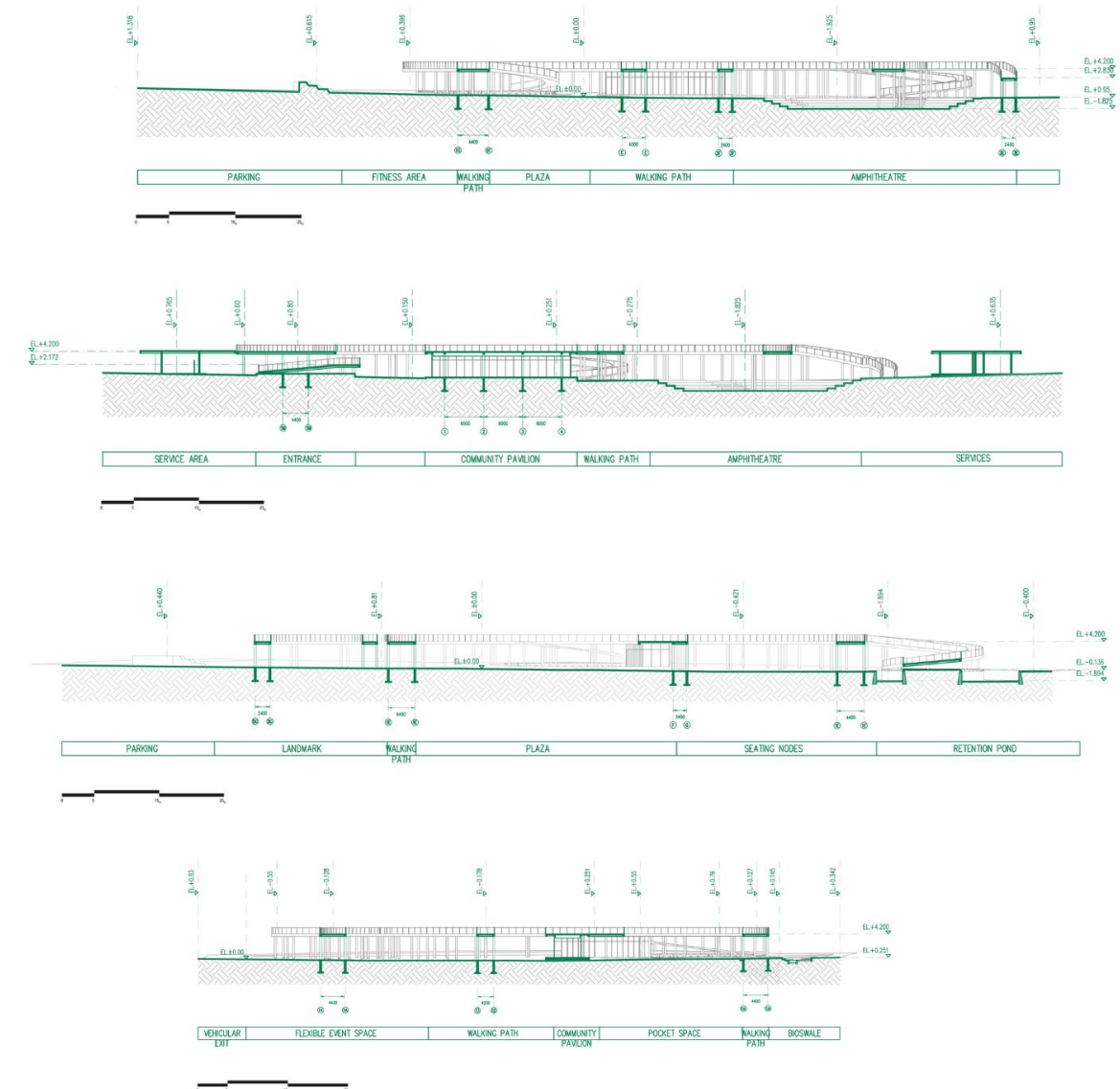
SITE PLAN



TAMPAK



POTONGAN



KONSEP

